

Human Capital dan Kinerja Usaha melalui Women Entrepreneur's Capability Pada Industri Pariwisata

Luluk Fadliyanti¹, Diswandi², Mansur Afifi³
^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of human capital on business performance through women entrepreneurs in the tourism industry on the island of Lombok. The entrepreneur's capability of women entrepreneurs is an intervening variable in this study, which will link the level of education, business training, entrepreneurial spirit and previous experience to business performance. The data used is primary data by distributing questionnaires directly to women entrepreneurs in 5 districts and cities on the island of Lombok. And using secondary data taken from the Central Bureau of Statistics of West Nusa Tenggara and the Office of Women's Empowerment of West Nusa Tenggara Province. This study uses quantitative analysis methods, using Likert scale research instruments and Structural Equation Modeling (SEM) analysis tools, using PLS 3.0 to test hypotheses. The results of the analysis show that the variables of business training and previous experience have a positive and significant influence on women entrepreneur's capability. And women entrepreneur's capability has a positive and significant influence on the business performance of women entrepreneurs in the tourism industry on the island of Lombok. The findings in this study are the variables of business training (program design, presentation method, content and curriculum) and previous experience (length of business, business achievement and self-development) have an indirect effect on business performance (increase in sales, increase in company assets and business profitability). but through women entrepreneur's capability which includes initiative and proactiveness, knowledge and development of new products from women entrepreneurs in the tourism industry on the island of Lombok.

Keywords: *human capital; women entrepreneur's capability; business performance, tourism industry, SEM-PLS*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh human capital terhadap kinerja usaha melalui pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Adapun *entrepreneur's capability* pengusaha perempuan merupakan variabel intervening dalam penelitian ini, dimana akan menghubungkan *level of education, business training, entrepreneurial spirit* dan *previous experience* terhadap *business performance*. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menyebarkan kuisioner langsung kepada pengusaha perempuan yang ada di 5 kabupaten dan kota di pulau Lombok. Serta menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan menggunakan instrumen penelitian skala likert serta alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan menggunakan PLS 3.0 untuk menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *business training* dan

¹ Penulis Koresponden. Fadliyanti@unram.ac.id

previous experience mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *women entrepreneur's capability*. Dan *women entrepreneur's capability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *business performance* pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel *business training* (desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum) dan *previous experience* (lama usaha, pencapaian usaha dan pengembangan diri) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *business performance* (peningkatan penjualan, peningkatan aset perusahaan dan profitabilitas usaha) melainkan melalui *women entrepreneur's capability* yang meliputi inisiatif dan proaktif, pengetahuan serta pengembangan produk baru dari pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok.

Kata kunci: *human capital, women entrepreneur's capability, business performance*, industri pariwisata, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 masih melanda di seluruh dunia hingga saat ini dan mengakibatkan perekonomian global mengalami krisis. Dampak dari wabah pandemic covid-19 ini diperkirakan paling parah bagi Emerging Market And Developing Economy (EMDEs) serta negara-negara yang sangat bergantung pada perdagangan global, pariwisata, ekspor komoditas, dan pembiayaan eksternal (Akyüz 2020; Moyle, Moyle, and Burgers 2020). Wabah pandemic covid-19 ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan perekonomian diseluruh negara yang berdampak pada masyarakat, rumah tangga dan individu (Knowledgetime and Brief 2020). Pariwisata merupakan salah satu strategi yang tepat di dalam meningkatkan perekonomian pada saat ini, dimana pariwisata berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Pariwisata juga merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Croes et al., 2021). Partisipasi masyarakat di dalam pengembangan pariwisata telah dilatih dengan baik dan diterima secara luas sebagai kriteria pariwisata berkelanjutan (Cole 2006).

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan penyumbang devisa kedua terbesar setelah Crude Palm Oil (CPO) terhadap perekonomian negara yaitu sebesar USD 13,56 miliar (Sani, Zeniarza, and Luthfiarta 2016). Peran perempuan sangat dibutuhkan di dalam perekonomian khususnya di sektor pariwisata. Karena perempuan merupakan salah satu pelaku dalam pembangunan ekonomi yang akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian rumah tangga dan negara. Hal ini disebabkan oleh peran kontribusi perempuan dalam pengeluaran rumah tangga sebagai sumber utama kekuatan dalam pengambilan keputusan keluarga (Roy 2015; Singh 2012). Kemampuan perempuan yang menekankan pada partisipasi perempuan dalam proses pembangunan menjadi semakin terlihat, walaupun masih sering ditemukan diskriminasi terhadap perempuan (Putri, et al., 2017). The World Organization Tourism (UNWTO) dan UN Women melakukan penelitian dengan mengembangkan beberapa indikator untuk melihat peran wanita dalam pariwisata di negara yang sedang berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peluang di dalam sektor pariwisata. Baik sebagai tenaga kerja maupun membuka usaha sendiri di bidang pariwisata (UNWTO 2010). Efek langsung dari partisipasi perempuan tersebut berupa peningkatan kekuatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan psikologis (Moyle, et. al, 2006; Dr. Sahab Singh, 2013).

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, sebab dengan adanya kewirausahaan akan dapat meningkatkan pendapatan nasional serta dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Isidore 2011). Peranan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat ini sangat berpengaruh pada

pengembangan daerah. Melalui kegiatan kewirausahaan perempuan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong perekonomian keluarga dan daerahnya. Johansen and Foss (2013) mengemukakan bahwa ide perempuan lebih jarang diimplementasikan dibandingkan dengan ide laki-laki, hal inilah yang menyebabkan adanya suatu persepsi bahwa pengusaha perempuan masih rendah. Oleh sebab itu dalam kegiatan kewirausahaan perempuan diharapkan mampu memiliki dan mengelola berbagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan yang didukung dengan finansial dan sosial, untuk keluarga, komunitas, dan negara pada umumnya (Vossenbergh 2013). Tapi pada kenyataannya bahwa status perempuan masih menjadi penghambat atau penghalang di dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Selain itu usaha yang dimiliki dan dikelola oleh perempuan diidentifikasi pertumbuhannya lebih lambat daripada kegiatan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh laki-laki (Morris, et al., 2006).

Pulau Lombok merupakan destinasi wisata yang memiliki branding pariwisata halal terbaik di dunia pada tahun 2015 di acara World Halal Travel Award 2015 dan juga menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia. Industri pariwisata di pulau Lombok semakin maju dengan adanya dukungan pemerintah dan dunia untuk dikembangkan menjadi kawasan ekonomi khusus Mandalika sebagai event sport tourism moto GP. Isu saat ini pada industri pariwisata yaitu masih minimnya tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi baru. Masyarakat lokal seharusnya terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Lebih jauh, pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat, yaitu pemberdayaan ekonomi dan lingkungan secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata (Fadliyanti et al. 2021). Oleh sebab itu para pelaku usaha di sektor pariwisata, terutama kaum perempuan yang selama ini ikut berpartisipasi di sektor pariwisata diharapkan mampu mendukung kegiatan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Untuk itu dibutuhkan human capital melalui kemampuan berwirausaha yang harus dimiliki oleh pengusaha perempuan dalam meningkatkan kinerja usaha, dalam melakukan kegiatan kewirausahaannya pada industri pariwisata baik pada destinasi pariwisata di pulau Lombok. Kehadiran usaha mikro yang dikelola kaum perempuan di pulau Lombok merupakan bentuk mekanisme bertahannya masyarakat pada masa pandemic ini. Kontribusi kaum perempuan pelaku usaha mikro juga sebagai penyangga perekonomian keluarga, masyarakat bahkan negara pada masa krisis.

Human Capital

Modal manusia merupakan salah satu penentu produktivitas dan ada dalam bentuk sumber daya manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan khusus, yang akan mempengaruhi produktivitas manusia, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan (Klein and Cook 2018). Modal manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas ekonomi. Kualitas modal manusia yang berbeda menyebabkan dua perekonomian dengan jumlah tenaga kerja, modal fisik, sumber daya alam, dan teknologi yang sama menghasilkan output yang berbeda. Konsep modal manusia didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh individu melalui kegiatan belajar. Konsep ini terbagi menjadi dua konsep utama yang saling melengkapi satu sama lain, salah satunya adalah kemampuan bawaan dan kemampuan melalui pendidikan formal serta pelatihan ditempat kerja (Hart and Berke 2008). Konsep human capital terkait erat dengan pengalaman yang tersedia bagi individu dan juga meningkatkan produktivitas individu. Oleh karena itu modal manusia tampaknya memiliki hubungan langsung dengan keterampilan, pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan individu (Fairlie and Robb 2021).

Human capital telah diakui sebagai keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja dan kesuksesan suatu organisasi (Adom and Asare-Yeboah 2016). Kinerja bisnis suatu organisasi juga dipengaruhi oleh modal intelektual individu (Peña 2002). (Wanigasekara et. al., 2010). Perbedaan sumber daya manusia dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kemampuan bawaan, pendidikan dan kualitas sekolah, pelatihan dan pengalaman. Dimana kemampuan bawaan tersebut sangat penting untuk melakukan kegiatan yang produktif seperti kegiatan kewirausahaan.

Level of Education dan Women Entrepreneur's Capability

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan memiliki pendidikan, seseorang dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas seiring dengan naiknya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Widi (2011) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Pendidikan yaitu pendidikan formal, dan non formal serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja. Lebih lanjut Widi (2011) menyebutkan bahwa dimensi tingkat pendidikan meliputi pertama, dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, dan kedua, dimensi pendidikan informal dengan indikatornya pendidikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan media lainnya. Kalla (2011) menyebutkan bahwa faktor lain yang dapat pengaruh kewirausahaan adalah tingkat pendidikan formal dimana pendidikan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan jati diri seseorang. Dimana pendidikan meliputi pengetahuan umum dan pemahaman mengenai lingkungan kerja, termasuk di dalamnya mengenai pengetahuan wirausaha yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha seseorang.

H₁: Semakin Tinggi *level of education*, semakin tinggi *women entrepreneur's capability*

Business Training and Women Entrepreneur's Capability

Kewirausahaan merupakan salah satu cara bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian, membuat pilihan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga para perempuan dapat menunjukkan kemampuannya dengan berbagi tantangan di dalam usahanya (Ratten and Tajeddini 2018). Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu indikator yang penting bagi peningkatan hasil usaha suatu perusahaan. Di dalam berwirausaha tentunya diperlukan kemampuan atau kecakapan dari pengusaha perempuan di dalam melakukan kinerja usaha. Pengetahuan mengenai bisnis dan kemampuan manajerial pengusaha perempuan tentunya akan meningkatkan kegiatan bisnis dan manajemen yang hasilnya akan peningkatan pertumbuhan bisnis, keuntungan, dan peningkatan kepemimpinan wirausaha (Chong and Velez 2020). Dengan mendapatkan pelatihan kewirausahaan tentunya akan memberikan manfaat bagi pengusaha perempuan di dalam meningkatkan kemampuan untuk berbisnis. Namun program pelatihan pun tidak akan dapat berjalan dengan baik melainkan harus didukung dengan faktor-faktor lain didalam pengembangan usaha pengusaha perempuan salah satunya adalah kesetaraan gender dalam keluar dan masyarakat serta kemudahan dalam akses pembiayaan dan teknologi (Tambunan 2017)

H₂: Semakin tinggi *Business Training*, semakin tinggi *women entrepreneur's capability*

Entrepreneurial Spirit and Women Entrepreneur's Capability

Di dalam menjalankan suatu usaha, diperlukannya jiwa kewirausahaan bagi pengusaha perempuan. Jiwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang penting di dalam pengembangan perusahaan (Xu 2011), yang berkaitan dengan aspirasi, sikap, nilai dan pola pikir (Preisendörfer,

Perks, and Bezuidenhout 2014). Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bagian dari modal manusia yang dapat mempengaruhi kemampuan pengusaha perempuan didalam meningkatkan kinerja usahanya. Tanpa adanya keinginan dan semangat di dalam berwirausaha, maka tingkat kemampuan pengusaha perempuan di dalam berwirausaha akan mempengaruhi hasil usahanya.

H₃: Semakin tinggi *Entrepreneur's Spirit*, semakin tinggi *women entrepreneur's capability*

Previous Experience and Women Entrepreneur's Capability

Pengalaman sebelumnya yang diperoleh dari bekerja di industri tertentu, baik organisasi formal maupun non formal, dan jenis pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi kemampuan *women entrepreneur's* (Adom and Asare-Yeboah 2016). Penelitian menunjukkan variabel modal manusia yang berfokus pada pengalaman, selain keterampilan dan pengetahuan yang memberikan kontribusi bagi modal manusia melebihi pendidikan formal (Na 2021). Keberhasilan kewirausahaan seringkali dibentuk oleh pengalaman yang diperoleh pengusaha perempuan selama pekerjaan mereka sebelumnya. Hackler, Harpel, and Mayer (2008) mengidentifikasi tiga hal penting dari pengalaman kerja sebelumnya yang sangat berpengaruh dalam proses kewirausahaan, seperti; pengetahuan sebelumnya tentang pasar, wawasan tentang cara melayani pasar, dan pengetahuan tentang masalah pelanggan. Beberapa dari pengalaman tersebut memberi wirausaha perempuan keterampilan umum, sementara pengalaman lainnya, seperti pengetahuan pasar dan pelanggan bisa sangat spesifik untuk usaha baru.

H₄: Semakin banyak *previous experience*, semakin tinggi *women entrepreneur's capability*

Level of Education and Business Performance

Konsep human capital didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh individu melalui kegiatan belajar. Konsep tersebut dikategorikan menjadi dua konsep utama yang saling melengkapi salah satunya adalah kemampuan yang diperoleh sejak lahir atau bawaan; kedua, keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan di tempat kerja (Hart and Berke 2008). Selanjutnya, konsep human capital terkait erat dengan pengalaman dan eksposur yang tersedia bagi individu dan juga meningkatkan produktivitas individu. Oleh karena itu, modal manusia tampaknya memiliki hubungan langsung dengan keterampilan, pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan individu (Fairlie and Robb 2021). Ployhart et al. (2014) juga percaya bahwa tingkat pendidikan, bidang pendidikan, pengalaman wirausaha sebelumnya, pengalaman bisnis dan keterampilan bisnis merupakan faktor penentu keberhasilan. Terdapat beberapa penelitian yang berpendapat bahwa pendidikan formal dan pengalaman bisnis merupakan faktor vital yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha

H₅: Semakin tinggi *level of education*, semakin tinggi *business performance*

Business Training dan Business Performance

Pelatihan kewirausahaan merupakan hal yang penting di dalam membangun suatu usaha, karena dengan mempunyai pengetahuan mengenai kewirausahaan akan berdampak pada kinerja usaha. Zigon (2002) menyatakan bahwa pelatihan adalah keseluruhan proses di mana perilaku individu dimodifikasi agar sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya atau khusus. Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan yang meliputi keterampilan, bakat dan pengetahuan individu akan dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu pelatihan tersebut dilakukan untuk dapat memastikan bahwa keterampilan, perilaku, dan kinerja individu dapat meningkat secara signifikan untuk suatu pekerjaan ataupun tujuan tertentu (Carter, Hirsh, and Aston 2002). Menurut Filius, et al. (2000) bahwa pengetahuan digerakkan melalui organisasi melalui pelatihan yang merupakan suatu hubungan yang kolaboratif dimana orang yang dilatih adalah orang yang mempunyai pengalaman. Orang yang lebih berpengalaman melatih orang yang kurang berpengalaman dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihannya. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan umum juga biasanya dapat di transfer ke berbagai industri dan

pekerjaan. Keterampilan ini mungkin termasuk keterampilan literasi bahasa atau computer (De Grip and Sauermann 2013). Kemajuan teknologi suatu negara sangat bergantung pada investasi yang dilakukan dalam melatih sumber daya manusianya untuk memenuhi perubahan teknologi yang berkelanjutan (Oforegbumam and Okorafor 2010).

H₆: Semakin banyak *business training*, semakin tinggi *business performance*

Entrepreneurial Spirit and Business Performance

Jiwa kewirausahaan merupakan komponen yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan perusahaan yang merupakan kunci yang mempengaruhi sifat perusahaan dan memiliki kategori budaya perusahaan yang tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sosial (Prasetyo 2021). Jiwa kewirausahaan yang tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan suatu kemandirian usaha bagi para pelaku usaha kecil (Sukirman 2017). Organisasi yang mempunyai pengetahuan kewirausahaan akan berkomitmen terhadap perilaku kewirausahaan untuk mendapatkan kemandirian dalam mengelola usaha kecil. Jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil. Terdapat hubungan antara nilai kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaan. Dimana nilai-nilai kewirausahaan terdiri dari kreatifitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan mampu menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene, Sheridan, and Kotey 2008). Jiwa kewirausahaan dibutuhkan dalam membangun suatu bisnis. Semakin banyak pengusaha berinovasi maka semakin tinggi pula hasil usaha yang diperoleh (Florea and Borza 2017). Maka dari itu perlunya jiwa kewirausahaan ditingkatkan untuk berinovasi agar pencapaian kinerja usaha dapat tercapai sesuai target.

H₇: Semakin tinggi *Entrepreneur's Spirit*, semakin tinggi *business performance*

Previous Experience and Business Performance

Pengalaman bekerja merupakan salah satu kunci kesuksesan di dalam meningkatkan kinerja usaha. Beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja sebelumnya dengan suksesnya suatu usahanya. Pengalaman bekerja merupakan suatu pengalaman manajerial selama bertahun-tahun dan pengalaman dalam mengelola suatu bisnis akan meningkatkan kinerja usaha yang secara langsung dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan. Di dalam meningkatkan kinerja usaha maka diperlukan pengalaman dari pengusaha ataupun karyawan. Saffu et al., (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal manusia wirausaha dan sumber daya usaha terhadap kinerja usaha pariwisata kecil dan menengah. Dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan, pengalaman dan kinerja pada sector pariwisata. Adom & Asare-Yeboah, (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa unsur-unsur dari teori *human capital* seperti tingkat pendidikan, bidang pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja sebelumnya mempengaruhi kewirausahaan perempuan

H₈: Semakin banyak *previous experience*, semakin tinggi *business performance*

Women Entrepreneur's Capability Dan Business Performance

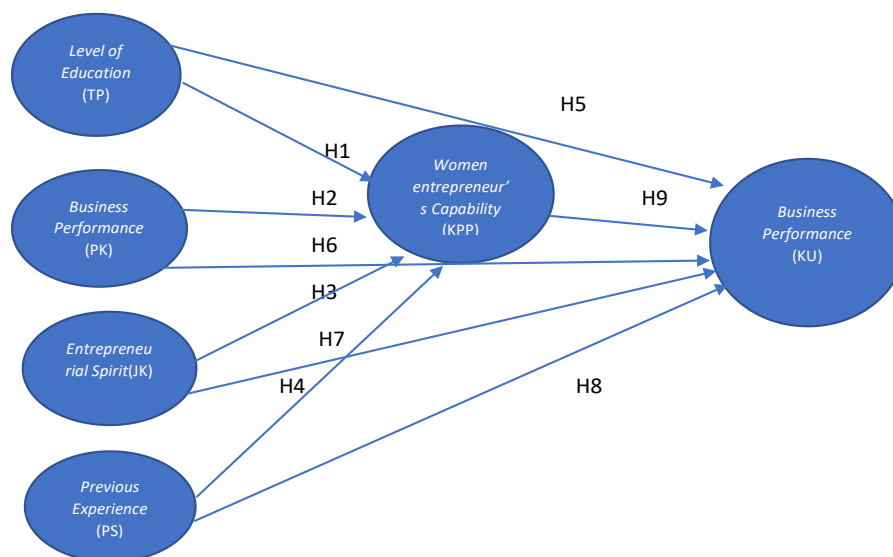
Human capital merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kesuksesan wirausaha. Aspek modal manusia sebagai keahlian dan pengetahuan individual yang diperoleh melalui investasi pada pendidikan sekolah, pelatihan dan berbagai macam pengalaman. Faktor kemampuan dan keterampilan modal manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah (Skuras, 2005). Modal manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suatu nilai ekonomi dan bisnis (McGregor, et. al. 2004; Karami, et. al. 2006), yang memiliki kemungkinan akan mengarah pada pengetahuan dan keterampilan ataupun tidak. Kreativitas mengacu pada budaya, teknologi dan kekayaan intelektual sebagai kekuatan pendorong strategis dalam industri. Selain itu

kemampuan kewirausahaan pengusaha perempuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan ide produk yang harus selalu terbaru. kapabilitas kewirausahaan selain inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko serta semangat anti plagiarisme desain dan keunikan nilai produk (Iwan and Sartond 2018)

Modal manusia meliputi semua proses yang mampu memicu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan melahirkan pengusaha yang kompetitif dan mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik. Oleh karena itu pembangunan manusia harus dilakukan agar kualitas manusia dapat ditingkatkan untuk kepentingan pembangunan ekonomi khususnya melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia industri. Mengukur kesuksesan wirausaha penting untuk mengeksplorasi hubungan antara kesuksesan wirausaha dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

H₉: Semakin tinggi *women entrepreneur's capability*, semakin tinggi *business performance*

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka selanjutnya disusun model empiric penelitian yang disajikan pada Gambar 2.1. berikut ini.



Gambar 1. Model Empirik

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pengusaha perempuan pendukung industri pariwisata di pulau Lombok. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness of fit* yang baik. Hair et al (1995) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap *estimated parameter* dan maksimum adalah 10 observasi untuk setiap parameter. Dalam penelitian ini *estimated parameter* yang digunakan sebanyak 17, maka jumlah sampel minimum adalah 100, dengan teknik sampling yang digunakan melalui *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner berisi daftar pernyataan yang disampaikan langsung kepada responden, yaitu pengusaha wanita pendukung industry pariwisata di pulau Lombok. Alasan penggunaan metode ini adalah responden dapat memperhatikan dan mempertimbangkan pernyataan dan

jawaban dengan jelas, pewawancara dapat menggali informasi yang lebih rinci dan juga dapat mengontrol pertanyaan yang diberikan.

Instrumen Penelitian

Jawaban kuesioner yang diberikan adalah dengan memberikan tanda (\surd) pada skala sikap 1-5 yang dirasakan paling benar oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *central tendency effect* pengukuran ordinal, digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap suatu jawaban. Skala pengukuran terbagi dalam beberapa skala yang masing-masing skala mempunyai skor penilaian antara 1-5, dimana skor 1 untuk jawaban responden yang sangat rendah sampai dengan skor 5 untuk jawaban responden yang sangat tinggi. Penggunaan skala 1-5 mengingat skala tersebut lazim digunakan dalam penelitian sosial dan untuk menghindari adanya jawaban ragu-ragu (\emptyset).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 100 orang responden yang tersebar di pulau Lombok. Adapun karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Umur Responden	a. 20 s/d 29 tahun	9	9
		b. 30 s/d 39 tahun	44	44
		c. 40 s/d 49 tahun	27	27
		d. 50 s/d 59 tahun	16	16
		e. 60 s/d 69 tahun	4	4
	Total		100	100
2	Tingkat Pendidikan	a. SMP	10	10
		b. SMA/SMK/SLTA	48	48
		c. D3	8	8
		d. S1	32	32
		e. S2	2	2
	Total		100	100
3.	Lama Usaha di bidang Pariwisata	a. 0	1	-
		b. 1-5	44	-
		c. 6-10	39	-
		d. 11-15	13	-
		e. 16-20	3	-
	Total		100	100

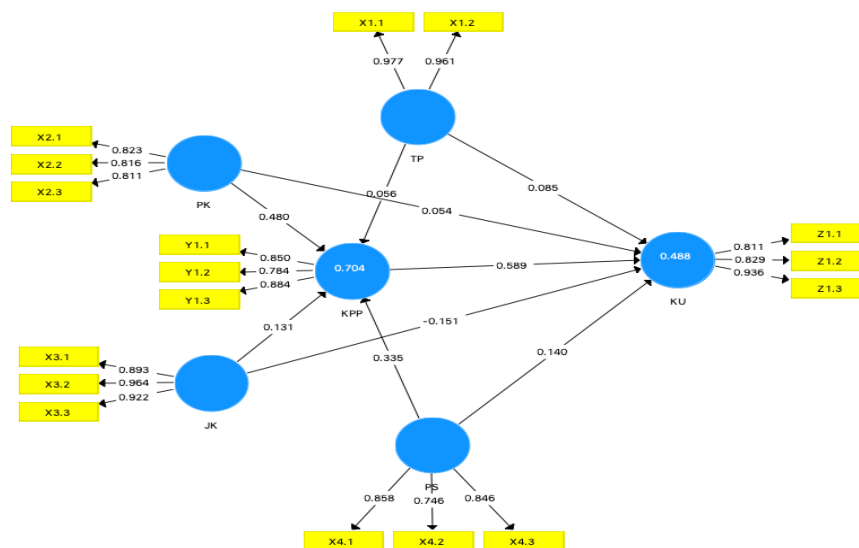
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia responden berkaitan dengan fisik dan pola pikir sehingga akan mempengaruhi jawaban dalam sampel penelitian ini. Usia responden dalam penelitian ini berkisar (a) 20 s/d 29 tahun, (b) 30 s/d 39 tahun, (c) 40 s/d 49 tahun, (d) 50 s/d 59 tahun dan (e) 60 s/d 69 tahun, hal ini didasari kriteria usia perempuan yang merupakan pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM atau Komunitas Pengusaha Perempuan di pulau Lombok. Dari sejumlah 100 orang responden dalam penelitian ini usia paling banyak yaitu rentang 30-39 tahun yaitu sebanyak 44 orang di mana merupakan usia produktif. Selanjutnya rentang usia 40-49 tahun dengan jumlah 27 orang. Setelah itu diikuti oleh rentang usia 20-29 tahun dan 50-59 tahun dengan jumlah masing-masing 9 dan 16 orang. Untuk responden berdasarkan usia dengan jumlah terendah yaitu rentang usia 60-69 tahun dengan jumlah 4 orang

Tingkat pendidikan yang dimaksud pada tabel di atas adalah pendidikan terakhir yang dijalani oleh seseorang yang menjadi sampel penelitian ini. Dalam hal ini ada beberapa kategori tingkat pendidikan yaitu (a) SMP, (b) SMA/SMK/SLTA, (c) D3, (d) S1, (e) S2. Penentuan kategori didasari oleh kriteria pada penelitian ini yaitu, tingkat pendidikan perempuan sebagai pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM atau Komunitas Pengusaha Perempuan di pulau Lombok. Jika diurutkan berdasarkan jumlah responden terbanyak dalam kategorinya maka, tingkat pendidikan SMA / SMK / SLTA dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Setelah itu, tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 32 orang. Lalu diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang, untuk responden berdasarkan kategori tingkat pendidikan dengan jumlah terendah yaitu D3 dan S2 sebanyak 8 dan 2 orang.

Lama usaha di bidang pariwisata yang dimaksud pada tabel 1 di atas adalah berapa jangka waktu usaha tersebut didirikan sebelum berkecimpung dalam dunia pariwisata. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak sudah memiliki usaha dalam rentang waktu 1-5 tahun yaitu 45 orang. Selanjutnya diikuti oleh responden yang telah memiliki usaha dalam rentang waktu 6-10 tahun sebanyak 32 orang. Setelah itu responden yang telah mendirikan usaha 11-15 tahun berjumlah 15 orang. Terakhir responden yang memiliki usaha dalam rentang waktu 16-20 tahun dan 21-25 tahun masing-masing berjumlah 5 orang dan 2 orang dan responden yang baru-baru saja membuka usaha kurang dari 1 tahun hanya berjumlah 1 orang.

Analisis Empirik

Hasil *outer loadings* setelah dilakukan estimasi data dengan menggunakan *Calculate – PLS Algorithm* sebagai berikut.



Gambar 2. Outer Model Setelah Di Estimasi

Keterangan:

Tabel 2. Hasil *Outer Loadings*

No.	Variabel	Indikator	Item	<i>Outer Loadings</i>
1	<i>Level of Education (TP)</i>	1. Pendidikan formal	X1.1	0,977
		2. Pendidikan non formal	X1.2	0,961
2	<i>Business Training (PK)</i>	1. Desain program	X2.1	0,823
		2. Metode penyajian	X2.2	0,816
		3. Konten dan kurikulum	X2.3	0,811
3	<i>Entrepreneur Spirit (JK)</i>	1. Percaya diri	X3.1	0.893

No.	Variabel	Indikator	Item	Outer Loadings
		2. Keberanian mengambil resiko	X3.2	0,964
		3. Kepemimpinan	X3.3	0,922
4	<i>Previous Experience (PS)</i>	1. Lama usaha	X4.1	0,858
		2. Pengembangan usaha	X4.2	0,746
		3. Pencapaian diri	X4.3	0,846
5	<i>Women Entrepreneur's Capability (KPP)</i>	1. Inisiatif dan Proaktif	Y1.1	0,850
		2. Pengetahuan	Y1.2	0,784
		3. Pengembangan Produk Baru	Y1.3	0,884
6	<i>Business Performance (KU)</i>	1. Peningkatan volume penjualan	Z1.1	0,811
		2. Peningkatan aset perusahaan	Z1.2	0,829
		3. Profitabilitas usaha	Z1.3	0,936

Selanjutnya melakukan discriminant validity yang digunakan untuk melihat apakah suatu indikator dari variabel laten tertentu berbeda dari indikator-indikator variabel laten lainnya. Dalam penelitian ini, *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan akar nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (antara sesama variabel laten). Korelasi antar Indikator dianggap valid jika akar AVE lebih besar dari korelasi diantara sesama variabel laten.

Berikut ini adalah hasil uji validitas diskriminan yang dapat dilihat berdasarkan nilai *square roots* (akar kuadrat) of *Average Variance Extract*.

Tabel 3. Nilai Square Roots of Average Variance Extract (AVE)

No.	Construct	AVE	\sqrt{AVE}
1	<i>Level of Education (TP)</i>	0,939	0,969
2	<i>Business Training (PK)</i>	0,667	0,817
3	<i>Entrepreneurial Spirit (JK)</i>	0,859	0,927
4	<i>Previous Experience (PS)</i>	0,670	0,818
5	<i>Women Entrepreneur's Capability (KPP)</i>	0,706	0,840
6	<i>Business Performance (KU)</i>	0,741	0,861

Kriteria validitas diskriminan dinyatakan telah terpenuhi apabila akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain yang dilihat berdasarkan *Fornel-Larckel Criterion*.

Berikut ini adalah perbandingan antara nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antara konstruk.

Tabel 4. Nilai AVE dan Korelasi Antar Variabel Laten

No.	Konstruk	TP	PK	JK	PS	KPP	KU
1	<i>Level of Education (TP)</i>	0,969	0,219	0,231	0,354	0,310	0,294
2	<i>Business Training (PK)</i>	0,219	0,817	0,467	0,646	0,770	0,546
3	<i>Entrepreneurial Spirit (JK)</i>	0,231	0,467	0,927	0,532	0,546	0,290
4	<i>Previous Experience (PS)</i>	0,354	0,646	0,532	0,818	0,734	0,557
5	<i>Women Entrepreneur's</i>	0,310	0,770	0,546	0,734	0,840	0,677

No.	Konstruk	TP	PK	JK	PS	KPP	KU
	<i>Capability (KPP)</i>						
6	<i>Business Performance (KU)</i>	0,294	0,546	0,290	0,557	0,677	0,861

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antar sesama konstruk atau variabel laten. Sehingga, variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid. Seluruh variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai korelasi tertinggi antar masing-masing variabel dengan variabel lainnya.

Uji reliabilitas dilakukan menguji reliabilitas (keakuratan) suatu konstruk atau variabel laten, yaitu untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *composite reliability*. Kriteria variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* di atas 0,70. Berikut ini adalah hasil uji *composite reliability* pada penelitian ini.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

No.	Construct	Composite Reliability
1	<i>Level of Education (TP)</i>	0,969
2	<i>Business Training (PK)</i>	0,857
3	<i>Entrepreneurial Spirit (JK)</i>	0,948
4	<i>Previous Experience (PS)</i>	0,858
5	<i>Women Entrepreneur's Capability (KPP)</i>	0,878
6	<i>Business Performance (KU)</i>	0,895

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan konstruk atau variabel laten memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.70. Sehingga pada keseluruhan variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi.

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen atau *variabel dependent*, yang dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* dan *Business Performance (KU)*. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang mempunyai pengaruh substantif.

Tabel 6. Nilai R-Square

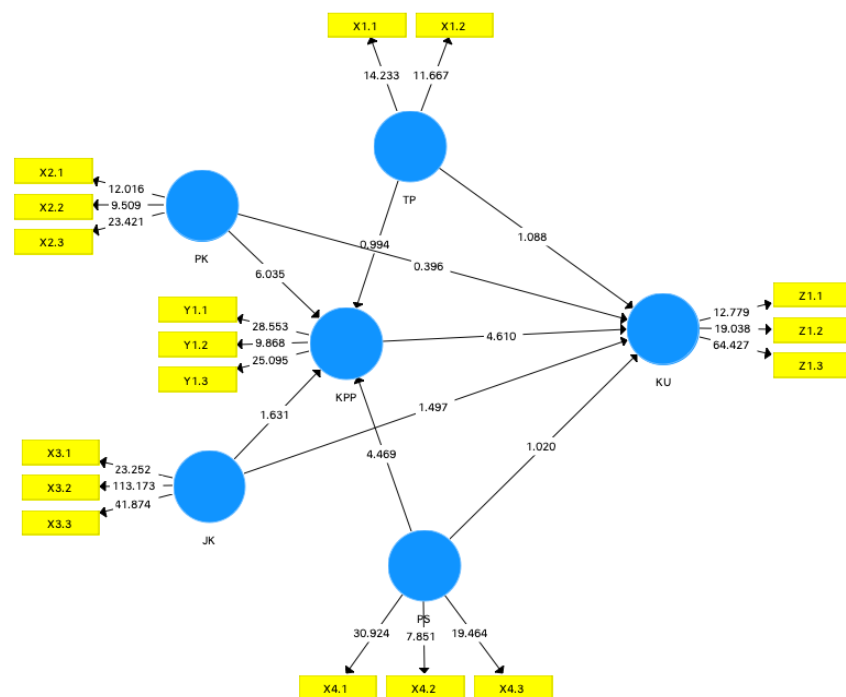
No.	Construct	R-Square	R-Square Adjusted
1	<i>Women Entrepreneur's Capability (KPP)</i>	0.704	0.692
2	<i>Business Performance (KU)</i>	0.488	0.460

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *R-square Adjusted* untuk variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* adalah sebesar 0,692 dan variabel *Business Performance (KU)* adalah sebesar 0.460. Penelitian ini tidak menggunakan nilai *R-square* karena variabel independent atau variabel bebas pada penelitian ini lebih dari satu, sehingga yang dijadikan pedomannya adalah nilai *R-square Adjusted*.

Variabel *Women Entrepreneur's Capability* sebagai *variable intervening* memiliki nilai *R-square Adjusted* sebesar 0,692 yang berarti 69,2 % variance *Women Entrepreneur's Capability* dipengaruhi oleh *Women Entrepreneur's Human Capital* antara lain *Level of Education*, *Business Training*, *Entrepreneur Spirit*, dan *Previous Experience*. Sedangkan variabel *Business*

Performance memiliki nilai *R-square Adjusted* 0.460 yang berarti 46 % *variance Business Performance* dipengaruhi oleh *Women Entrepreneur’s Human Capital* antara lain *Level of Education, Business Training, Entrepreneur Spirit, dan Previous Experience*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan secara tidak langsung melalui antara *Women Entrepreneur’s Human Capital* antara lain *Level of Education, Business Training, Entrepreneur Spirit* dan *Previous Experience* terhadap *Women Entrepreneur’s Capability* sebagai variabel intervening lebih besar dibandingkan dengan hubungan secara langsung.

Pengujian dalam SEM-PLS secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode bootstrap terhadap sampel yaitu dengan perhitungan *bootstrapping* untuk uji hipotesis. Pengujian dengan *bootstrapping* ini juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil perhitungan *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan bootstrap untuk pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Akhir

Hipotesis	Nilai Koefisien	Standar Deviasi	Statistik- t	Nilai- p	Hubungan
<i>Level of Education (TP) → Business performance (KU)</i>	0,094	0,081	1,051	0,294	Positif dan tidak signifikan
<i>Level of Education (TP) → Women Entrepreneur’s capability (KPP)</i>	0,058	0,058	0,981	0,327	Positif dan tidak signifikan
<i>Previous Experiences (PS) → Business performance (KU)</i>	0,146	0,134	1,039	0,299	Positif dan tidak signifikan
<i>Previous Experiences (PS) → Women Entrepreneur’s</i>	0,341	0,075	4,438	0,000	Positif dan signifikan

Hipotesis	Nilai Koefisien	Standar Deviasi	Statistik- t	Nilai- p	Hubungan
<i>capability (KPP)</i>					
<i>Business Training (PK) → Business performance (KU)</i>	0,043	0,144	0,378	0,706	Positif dan tidak signifikan
<i>Business Training (PK) → Women Entrepreneur's capability (KPP)</i>	0,480	0,073	6,602	0,000	Positif dan signifikan
<i>Women Entrepreneur's capability (KPP) → Business performance (KU)</i>	0,589	0,135	4,351	0,000	Positif dan signifikan
<i>Entrepreneur spirit (JK) → Business performance (KU)</i>	-0,150	0,095	1,598	0,111	Positif dan tidak signifikan
<i>Entrepreneur Spirit (JK) → Women Entrepreneur's capability (KPP)</i>	0,121	0,074	1,779	0,076	Positif dan tidak signifikan

Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh human capital yang terdiri dari tingkat Pendidikan, pelatihan kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, pengalaman sebelumnya terhadap kinerja usaha melalui *variable intervening* kemampuan pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok, dimana penelitian ini terdiri dari 9 hipotesis. Hasilnya analisis Hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Level of Education (TP)* tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* pada pengusaha perempuan. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil koefisien 0,058 dengan nilai t-statistic sebesar 0,981 dan nilai *p-value* sebesar 0,327 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa *Level of education (KP)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *women entrepreneur's capability*. Hasil ini menunjukkan hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *business training (PK)* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* di pulau Lombok. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,480 dengan nilai t-statistik sebesar 6,602 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa variabel *Business Training (PK)* mempengaruhi variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* dalam meningkatkan *Business Performance (KU)*. Hasil ini menunjukkan hipotesis 2 diterima. Artinya bahwa *Business Training (PK)* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* dalam meningkatkan *Business Performance (KU)* pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adom & Asare-Yeboah, (2016) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan bisnis dan pengetahuan yang diperoleh selama masa kerja mereka merupakan faktor penting untuk meraih kesuksesan mereka. Oleh karena itu diperlukannya kajian ini melihat adanya kebijakan efektif yang mendorong pendidikan dan pelatihan pengusaha perempuan terutama yang berpendidikan rendah secara berkelanjutan. Pelatihan dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan, perilaku, dan kinerja individu ditingkatkan secara signifikan, biasanya untuk pekerjaan atau tujuan tertentu (Hirsh dan Carter, 2002). Hal tersebut diperkuat oleh Filius, et al. (2000) yang menyebutkan bahwa pengetahuan bergerak melalui organisasi melalui pelatihan.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurial Spirit (JK)* tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,121 dengan nilai s-statistik sebesar

1,779 dan nilai p-value sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa *Entrepreneur Spirit* (JK) berpengaruh terhadap *Women Entrepreneur's Capability* (KPP) pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hasil menunjukkan hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel *Previous Experiences* (PS) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Women Entrepreneur's Capability* (KPP). Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,341 dengan nilai t-statistik sebesar 4,438 dan p-value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa variabel *Previous Experiences* (PS) dipengaruhi oleh *Women Entrepreneur's Capability* (KPP). Hasil ini menunjukkan hipotesis 4 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adom dan Asare-Yeoba (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya yang diperoleh dari bekerja di industri tertentu, baik organisasi formal maupun non formal, dan jenis pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi *women entrepreneur's capability*. Selain itu modal manusia yang berupa pengalaman juga berkontribusi pada modal manusia melebihi pendidikan formal (Na 2021). Keberhasilan kewirausahaan juga dibentuk oleh pengalaman yang diperoleh pengusaha perempuan selama pekerjaan mereka sebelumnya. Lebih lanjut hasil penelitian ini diperkuat oleh (Hackler, Harpel, and Mayer 2008) mengidentifikasi tiga hal penting dari pengalaman kerja sebelumnya yang sangat berpengaruh dalam proses kewirausahaan, seperti pengetahuan sebelumnya tentang pasar, wawasan tentang cara melayani pasar, dan pengetahuan tentang masalah pelanggan. Beberapa dari pengalaman tersebut memberi wirausaha perempuan keterampilan umum, sementara pengalaman lainnya, seperti pengetahuan pasar dan pelanggan bisa sangat spesifik untuk usaha baru.

Hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel *Level of Education* (TP) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Business performance* (KU) pengusaha perempuan. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,094 dengan nilai t-statistic sebesar 1,051 dan nilai p-value sebesar 0,294 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya *Level of Education* (TP) tidak mempengaruhi *Business performance* (KU) pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Sehingga hal ini berarti hipotesis 5 ditolak.

Hipotesis 6 menunjukkan bahwa variabel *Business Training* (PK) tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *Business Performance* (KU) perempuan pengusaha. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,043 dengan nilai t-statistik sebesar 0,378 dan nilai p-value nya sebesar 0,706 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa *Business Training* (PK) tidak mempengaruhi *Business Performance* (KU) pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hasil ini menunjukkan hipotesis 6 ditolak.

Hipotesis 7 menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurial Spirit* (JK) tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Business Performance* (KU) pengusaha perempuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sebesar -0,150 dengan nilai t-statistik sebesar 1,598 dan nilai p-value sebesar 0,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa *Entrepreneurial Spirit* (JK) tidak mempengaruhi *Business Performance* (KU) pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hasil menunjukkan hipotesis 7 ditolak.

Hipotesis 8 menunjukkan bahwa variabel *Previous Experiences* (PS) tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Business Performance* (KU) pengusaha perempuan. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,146 dengan nilai t-statistic sebesar 1,039 dan nilai p-value sebesar 0,299 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa *Previous Experiences* (PS) tidak mempengaruhi *Business Performance* (KU) pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hasil ini menunjukkan hipotesis 8 ditolak.

Hipotesis 9 menunjukkan bahwa variabel *Women Entrepreneur's Capability* (KPP) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Business Performance* (KU)

pengusaha perempuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,589 dengan nilai t-statistik sebesar 4,351 dan nilai p-value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya bahwa variabel *Women Entrepreneur's Capability (KPP)* yang terdiri dari proaktif dan inisiatif, pengetahuan dan pengembangan produk mempengaruhi variabel *Business Performance (KU)* pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok. Hasil ini menunjukkan hipotesis 9 diterima. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skuras (2005) yang menyatakan bahwa faktor kemampuan dan keterampilan modal manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah. Selain itu (Zainal 2018) dalam mengukur suatu kesuksesan terdapat 3 (tiga) indikator yang meliputi tingkat pertumbuhan penjualan, deskripsi peningkatan penjualan dari tahun ke tahun; Pertumbuhan laba usaha. Pertumbuhan laba dalam suatu usaha dapat menunjukkan bahwa usaha tersebut telah berhasil mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan adanya kemampuan dari pengusaha perempuan dalam mengelola sumber daya menghasilkan jumlah pelanggan meningkat yang dapat dilihat dari semakin banyak orang yang mengenal dan menjadi pelanggan di dalam usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *business training* (dan pengembangan diri) mempunyai pengaruh desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum) dan *previous experience* (lama usaha, pencapaian usaha dan pengembangan diri) terhadap *business performance* (peningkatan penjualan, peningkatan aset perusahaan dan profitabilitas usaha) melalui (inisiatif/proaktif, pengetahuan dan pengembangan produk baru). Sedangkan *level education* (pendidikan formal dan non formal), *entrepreneurial spirit* (percaya diri, keberanian mengambil resiko dan kepemimpinan) tidak mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap *women entrepreneur's capability* maupun *business performance* pengusaha perempuan pada industri pariwisata di pulau Lombok.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelatihan kewirausahaan dan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang dapat mempengaruhi kinerja usaha pengusaha perempuan melalui kemampuan pengusaha perempuan meliputi inisiatif dan proaktif, pengetahuan dan pengembangan produk baru. Maka perlunya pemerintah daerah mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan lebih intensif sehingga UMKM-UMKM pada industri pariwisata di pulau Lombok dapat lebih maju dalam kinerja usahanya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menggunakan beberapa indikator dari *human capital*. Dan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan indikator-indikator *human capital* selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, Kwame, and Irene Tiwaa Asare-Yeboah. 2016. "An Evaluation of Human Capital Theory and Female Entrepreneurship in Sub-Saharan Africa: Some Evidence from Ghana." *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 8(4): 402–23.
- Akyüz, Yilmaz. 2020. The Financial Crisis and the Global South *Global Economic Prospects, June 2020*. <http://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/978-1-4648-1553-9>.
- Boohene, Rosemond, Alison Sheridan, and Bernice Kotey. 2008. "Gender, Personal Values, Strategies and Small Business Performance." *Equal Opportunities International* 27(3): 237–57.
- Carter, A, W Hirsh, and J Aston. 2002. "Resourcing the Training and Development Function." *The Institute for Employment Studies*.
- Chong, Alberto, and Irene Velez. 2020. "Business Training for Women Entrepreneurs in the Kyrgyz Republic: Evidence from a Randomised Controlled Trial." *Journal of Development Effectiveness* 12(2): 151–63. <https://doi.org/10.1080/19439342.2020.1758750>.

- Cole, Stroma. 2006. *Cultural Tourism in a Changing World: Politics, Participation and (Re)Presentation Cultural Tourism, Community Participation and Empowerment*.
- Croes, Robertico, Jorge Ridderstaat, Monika Bąk, and Piotr Zientara. 2021. "Tourism Specialization, Economic Growth, Human Development and Transition Economies: The Case of Poland." *Tourism Management* 82(June 2020).
- Dr. Sahab Singh, Dr. Sahab Singh. 2013. "A Case Study on Empowerment of Rural Women through Micro Entrepreneurship Development." *IOSR Journal of Business and Management* 9(6): 123–26.
- Fadliyanti, L, D Diswandi, H Sutanto, and ... 2021. "Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaut." *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram* 3(November 2020): 9–10. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek>.
- Fairlie, Robert W., and Alicia Robb. 2021. "Families, Human Capital, and Small Business: Evidence from the Characteristics of Business Owners Survey." *SSRN Electronic Journal* (January 2004).
- Florea, Maria-lavinia, and Anca Borza. 2017. "Entrepreneurial Spirit and Innovation." : 928–42.
- De Grip, Andries, and Jan Sauermann. 2013. "The Effect of Training on Productivity: The Transfer of on-the-Job Training from the Perspective of Economics." *Educational Research Review* 8: 28–36. <http://dx.doi.org/10.1016/j.edurev.2012.05.005>.
- Hackler, Darrene, Ellen Harpel, and Heike Mayer. 2008. "Human Capital and Women's Business Ownership."
- Hart, Steven, and Gerald S Berke. 2008. "Exploring Entrepreneurship-Second Edition." 117(9): 703–7.
- Isidore, Ekpe. 2011. "Women Entrepreneurs and Economic Development in Nigeria: Characteristics for Success." *International Journal of Business and Social Science* 2(1): 287–91.
- Iwan, Hermawan, and Luqman Khakim Sartond. 2018. "Entrepreneur Capability in Pekalongan City: Issues of Gender, Local Culture and Anti Plagiation Spirit for Creative Community." *E3S Web of Conferences* 73: 3–4.
- Johansen, Vegard, and Lene Foss. 2013. "The Effects of Entrepreneurship Education - Does Gender Matter?" *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 20(3): 255–71.
- Klein, Peter G, and Michael L Cook. 2018. "Human-Capital Approach to Entrepreneurship *." 28(3): 344–50.
- Knowledgetime, Africa, and Policy Brief. 2020. "AFRICA KNOWLEDGE IN TIME POLICY BRIEF COVID-19 Pandemic Through a Gender Lens How Can African Countries Build the Economic Resilience of Women and Girls during the Pandemic?" (1): 1–8.
- Moyle, Char lee, Brent Moyle, and Henri Burgers. 2020. "Entrepreneurial Strategies and Tourism Industry Growth." *Tourism Management Perspectives* 35(May): 100708. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100708>.
- Na, Kyunga. 2021. "The Effect of On-the-Job Training and Education Level of Employees on Innovation in Emerging Markets." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 7(1): 1–20.
- Oforegbunam, and Okorafor. 2010. "Effects of Human Capital Development on the Performance of Small and Medium." *Sustainable Development* 12(8): 49–58. [https://jsd-africa.com/Jsda/Vol12No8_Winter2010_B/PDF/Effects of Human Capital Development on Small.pdf](https://jsd-africa.com/Jsda/Vol12No8_Winter2010_B/PDF/Effects%20of%20Human%20Capital%20Development%20on%20Small.pdf).
- Peña, Iñaki. 2002. "Intellectual Capital and Business Start-up Success." *Journal of Intellectual Capital*.
- Ployhart, Robert E., Anthony J. Nyberg, Greg Reilly, and Mark A. Maltarich. 2014. "Human

- Capital Is Dead; Long Live Human Capital Resources!" *Journal of Management*.
- Prasetyo, Joko. 2021. "The Influence of Innovation on Business Performance Mediated by the Entrepreneurial Spirit of PT Pegadaian (Persero) Agents." : 6395–6401.
- Preisendörfer, Peter, Sandra Perks, and Frans J. Bezuidenhout. 2014. "Do South African Townships Lack Entrepreneurial Spirit?" *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 22(2): 159–78.
- Putri1, Cadika Indrawati, Rudi Saprudin Darwis, and Budi Muhammad Taftazani. 2017. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Desa Wisata." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 2–5.
- Ratten, Vanessa, and Kayhan Tajeddini. 2018. "Women's Entrepreneurship and Internationalization: Patterns and Trends." *International Journal of Sociology and Social Policy* 38(9–10): 780–93.
- Roy, Sanchari. 2015. "Empowering Women? Inheritance Rights, Female Education and Dowry Payments in India." *Journal of Development Economics* 114(0): 233–51.
- Saffu, Kojo, Samuel Obeng Apori, Angela Elijah-Mensah, and Jonathan Ahumatah. 2008. "The Contribution of Human Capital and Resource-Based View to Small- and Medium-Sized Tourism Venture Performance in Ghana." *International Journal of Emerging Markets* 3(3): 268–84.
- Sani, Ramadhan Rakhmat, Junta Zeniarza, and Ardytha Luthfiarta. 2016. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Gl." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu* (2017): 103–11.
- Singh, Dr. Vinod kumar. 2012. 6 Indian Journal of Research *Anvikshiki The Indian Journal of Research*.
- Sukirman, Sukirman. 2017. "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(1): 117.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. 2017. "Women Entrepreneurs in MSEs in Indonesia: Their Motivations and Main Constraints." *International Journal of Gender and Women's Studies* 5(1): 56–86.
- UNWTO. 2010. *UNWTO Annual Report A Year of Recovery*.
- Vossenbergh, Saskia. 2013. "Working Paper No . 2013 / 08 Women Entrepreneurship Promotion in Developing Countries : What Explains the Gender Gap in Entrepreneurship and How to Close It ?"
- Xu, Dayong. 2011. "Research on Entrepreneur Spirit Cultivation and Construction." *Advanced Materials Research* 328–330: 2450–56.
- Zainal. 2018. "Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Pns)."
- Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Wanigasekara, W.M.S.K. and Surangi, H.K.N.S. (2010), *Impact Of Level Education and Business Experience on Business Success among Small Retail Owner Manager In Sri Lanka*, ICBI.
- Widi, Lestari. 2011. "Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Zigon, J. (2002), *How to Measure Employee Performance*, Zigon Performance Group, available at: www.ziponper.org (accessed 15 March 2015).